

# UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEMBAGIAN DUA BILANGAN MELALUI MEDIA REALIA PADA SISWA KELAS III SD

Siti Purnama<sup>1</sup>, Salwa Andara Gita<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda

[sitipurnama354@gmail.com](mailto:sitipurnama354@gmail.com), [salwaandaragita@gmail.com](mailto:salwaandaragita@gmail.com)

## ABSTRAK

Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar, khususnya pada materi pembagian dua bilangan, sering dianggap sulit oleh peserta didik karena sifatnya yang abstrak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna, serta didukung oleh pelaksanaan asesmen yang berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode realia yang dipadukan dengan penilaian formatif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas III terhadap konsep pembagian dua bilangan. Metode realia memanfaatkan benda nyata, seperti permen atau stik es krim, sebagai media pembelajaran guna membantu siswa memahami konsep “membagi secara sama banyak”. Pelaksanaan pembelajaran disusun melalui tahapan mengamati, mencoba, berlatih, dan mengaplikasikan, yang secara terpadu dilengkapi dengan penilaian formatif pada setiap tahapannya, meliputi tes lisan, observasi, lembar kerja siswa (LKS), serta penyelesaian soal cerita. Formatif penilaian digunakan untuk memantau perkembangan peserta didik sekaligus memberikan umpan balik secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode realia yang terintegrasi dengan penilaian formatif mampu meningkatkan pemahaman konsep pembagian secara lebih konkret, mendorong partisipasi aktif peserta didik, serta meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal pembagian dan soal cerita sederhana.

**Kata Kunci:** Pembelajaran matematika, pembagian, media realia, penilaian formatif, sekolah dasar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, melalui beragam pengalaman belajar. Pendidikan tidak hanya terbatas pada apa yang diajarkan di lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup proses belajar yang berlangsung sepanjang hayat (Amelia & Sya, 2024). Pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan terus mengalami kemajuan yang menuntut proses pembelajaran pun ikut berkembang. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti materi, model, metode, media, dan teknik penyediaan. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran yang ada saat ini belum sepenuhnya mengalami perubahan ke arah yang lebih maju. Bagi generasi muda, kondisi ini menjadi tantangan untuk menciptakan pembaruan dan perbaikan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan adanya inovasi agar dapat mengikuti perkembangan yang ada (Putri et al., 2025). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguraikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika; (2) menjelaskan pemanfaatan media pembelajaran sebagai sarana untuk mengatasi kesulitan tersebut; serta (3) menggambarkan berbagai kendala yang dihadapi guru dalam usaha mengatasi kesulitan belajar matematika (Novitasari & Fathoni, 2022).

Kemampuan menulis, membaca, dan berhitung merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Namun, masih banyak siswa di berbagai tingkatan yang mengalami kesulitan dalam menguasai ketiga kemampuan tersebut. Permasalahan yang muncul beragam, mulai dari kesulitan menulis pada siswa kelas I, kendala dalam membaca serta memahami teks pada siswa kelas IV, hingga tantangan dalam kemampuan berhitung pada siswa kelas VI. Beberapa faktor

penyebabnya antara lain penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan media pembelajaran, serta perbedaan kemampuan kognitif antarsiswa. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji berbagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guna mengatasi masalah tersebut (Maharani et al., 2025). Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada pembelajaran matematika, strategi yang digunakan harus mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah, jelas, dan bermakna (Fadhilah et al., 2025). Pembelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Matematika tidak hanya berisi rumus dan perhitungan semata, tetapi juga mencakup pemahaman konsep, penalaran logis, serta kemampuan memecahkan masalah yang sangat diperlukan untuk menunjang perkembangan intelektual peserta didik. Matematika merupakan ilmu pasti yang diajarkan di sekolah dan memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar dalam berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perhitungan, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selain itu, dalam Al-Qur'an juga dianjurkan bagi umat Islam untuk mempelajari matematika, karena dalam ajaran Islam terkandung banyak hal yang berkaitan dengan perhitungan, seperti penentuan waktu shalat, pembagian zakat fitrah, pembagian harta warisan, dan lain sebagainya (Yunus, 2023). Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik mampu memahami konsep konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep, serta menerapkan konsep maupun algoritma secara tepat, efisien, cermat, dan fleksibel dalam menyelesaikan masalah. Namun, masih banyak peserta didik yang setelah mempelajari matematika belum dapat memahami materi, bahkan pada bagian paling dasar sekalipun. Tidak sedikit konsep yang dipahami secara keliru sehingga matematika sering dianggap

sebagai pelajaran yang sulit, rumit, dan membingungkan. Pemahaman konsep menjadi aspek yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan memahami konsep perlu terus diupayakan demi menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Pemahaman konsep juga merupakan salah satu keterampilan matematika yang diharapkan dapat dikuasai dalam proses belajar. Kemampuan ini akan lebih berarti apabila pembelajaran matematika diarahkan pada pengembangan koneksi antara berbagai gagasan matematika, memahami keterkaitan antara ide secara menyeluruh, serta menerapkan matematika dalam situasi di luar bidang matematika itu sendiri (Aleyda, 2019). Meskipun banyak model dan pengalaman pembelajaran telah mendukung serta meningkatkan prestasi dan keterampilan pemecahan masalah, pengalaman belajar tetap menjadi hal yang penting dalam mencapai kemampuan komunikatif (Sya et al., 2021). Media berperan penting dalam membantu tercapainya tujuan proses pembelajaran di sekolah. Media yang digunakan sebaiknya mampu menyampaikan informasi dengan jelas sekaligus memberi dorongan semangat kepada peserta didik agar lebih tertarik untuk belajar. Pemanfaatan media secara kreatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi dan kualitas belajar mereka pun meningkat (Nurisma et al., 2024). Keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang baik menjadi salah satu indikator tercapainya proses pembelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar juga dapat dilihat dari minat belajar siswa, karena tingginya minat belajar berpengaruh terhadap baik atau rendahnya prestasi yang diperoleh di sekolah. Minat merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar dalam kurun waktu tertentu (Ratnasari, 2017). Rendahnya minat belajar siswa terhadap matematika dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Kondisi ini sering membuat siswa kurang termotivasi untuk

mendalami pelajaran lebih lanjut. Selain itu, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan, karena banyak siswa yang lebih tertarik menggunakan gadget dibandingkan fokus pada pembelajaran, seperti menghafal rumus atau memahami konsep matematika. Di sisi lain, siswa cenderung hanya belajar saat berada di sekolah dan jarang meluangkan waktu untuk belajar di rumah, sehingga hal ini menghambat mereka dalam menguasai materi secara optimal (Syah et al., 2025). Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah metode pembelajaran yang diterapkan guru belum mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Selain itu, perhatian guru dalam menyediakan media pembelajaran juga masih kurang. Selama ini, proses pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan cara menulis materi di papan tulis serta menggunakan metode tanya jawab (Arlianti, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika, dengan kontribusi sebesar 14,3%, sedangkan 85,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, kecerdasan emosional perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran matematika guna meningkatkan motivasi belajar siswa (Farhan, 2022)

Media berperan penting dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Media yang digunakan sebaiknya mampu menyampaikan informasi dengan jelas sekaligus memberikan dorongan semangat kepada peserta didik agar lebih tertarik untuk belajar. Pemanfaatan media secara kreatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi dan kualitas belajar mereka pun meningkat (Mujiati, 2022). Media realia digunakan sebagai salah satu sarana pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik melalui contoh langsung dalam materi yang dipelajari. Media ini relatif mudah ditemukan dan digunakan karena berasal dari lingkungan sekitar, meskipun

penerapannya memerlukan waktu yang cukup lama. Dengan menggunakan media realia, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, tidak hanya melalui kata-kata atau gambar semata. Oleh karena itu, media realia dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa (Susilowati et al., 2021). Media realia adalah benda nyata yang dimanfaatkan sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Penggunaan media ini bersifat fleksibel, sehingga dapat berupa sedotan, manik-manik, Lego, maupun berbagai benda lain yang dimiliki siswa dan dapat membantu kegiatan belajar (Kuswaryanti, 2021).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maupun komparatif dari beberapa penelitian, diketahui bahwa peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media realia dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut diperoleh dari data observasi serta angket yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penggunaan media realia terbukti mampu meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media realia dalam pembelajaran matematika memberikan pengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam pemahaman konsep-konsep matematika (Arifin, 2019). Siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena penggunaan benda nyata dalam proses belajar. Selain itu, siswa juga terbiasa bertanya serta menyampaikan pendapatnya. Mereka dapat belajar dengan cara menemukan sendiri melalui kegiatan yang menyenangkan. Pemanfaatan media realia membantu siswa dalam proses penemuan tersebut sekaligus mendorong keterlibatan aktif selama pembelajaran. Di sisi lain, siswa memperoleh pengalaman baru yang bermakna, sehingga rasa ingin tahu dan perhatian mereka dapat berkembang dengan baik (Sari, 2020). Pada siklus kedua, tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 85,3% setelah diterapkannya

media realia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia mampu meningkatkan pemahaman konsep bangun datar pada siswa kelas III B SD Negeri Bratan 1 tahun ajaran 2016/2017(Arifin, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menguraikan perencanaan pembelajaran matematika pada materi pembagian dua bilangan di kelas III sekolah dasar. Fokus penelitian ini terletak pada pengembangan desain pembelajaran dengan memanfaatkan media benda nyata (relia) yang dipadukan dengan penilaian formatif, sehingga konsep pembagian dapat dipahami siswa secara lebih konkret dan bermakna.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III sekolah dasar. Sumber data diperoleh melalui pembelajaran kepustakaan yang mencakup buku, jurnal, serta berbagai referensi yang relevan dengan pembelajaran matematika, khususnya materi pembagian dan pemanfaatan media realia. Selain itu, dilakukan analisis kebutuhan belajar siswa guna menyesuaikan rencana pembelajaran dengan karakteristik serta tingkat kemampuan peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian literatur dan analisis terhadap komponen pembelajaran yang disusun, meliputi tujuan pembelajaran, bentuk penilaian—termasuk penilaian formatif—serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan memaparkan secara sistematis hasil rancangan pembelajaran yang telah dikembangkan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan pembelajaran berbasis realia yang terintegrasi dengan penilaian

formatif dalam membantu siswa memahami konsep pembagian dua bilangan secara lebih efektif dan bermakna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep, khususnya pada materi Pembagian dua bilangan. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional dan kurang memanfaatkan media yang bersifat konkret. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembagian yang cenderung abstrak, sehingga berdampak pada rendahnya minat dan keaktifan siswa selama pembelajaran.

Selain itu, penyampaian materi yang belum dikaitkan secara optimal dengan konteks kehidupan sehari-hari menyebabkan siswa kurang memahami makna dan kegunaan dari materi yang dipelajari. Kondisi ini berpengaruh pada rendahnya kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep pembagian, terutama dalam menyelesaikan soal cerita sederhana. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, dirancang pembelajaran dengan memanfaatkan media benda nyata (realia) sebagai sarana utama. Dalam pelaksanaannya, siswa dilibatkan secara aktif melalui kegiatan membagi benda menjadi beberapa bagian yang sama, mengamati hasil pembagian, serta menyelesaikan operasi pembagian sederhana menggunakan objek yang dapat dilihat dan disentuh secara langsung. Selain itu, pembelajaran juga dikaitkan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami dan relevan bagi siswa.

Hasil perancangan menunjukkan bahwa penggunaan media realia mampu

membantu siswa memahami konsep pembagian dua bilangan secara lebih konkret. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena terlibat langsung dalam kegiatan. Keterlibatan ini berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, baik dalam menyelesaikan operasi pembagian maupun dalam mengerjakan soal cerita.

Di sisi lain, penerapan penilaian formatif selama proses pembelajaran memberikan kontribusi penting dalam pemerataan perkembangan belajar siswa. Melalui tes lisan, observasi, serta lembar kerja siswa (LKS), guru dapat mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa dan memberikan umpan balik secara langsung. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena intervensi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun demikian, penggunaan media realia memerlukan persiapan yang cukup matang, terutama dalam hal ketersediaan alat serta pengelolaan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terencana agar pelaksanaannya berjalan optimal serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa rancangan pembelajaran matematika pada materi pembagian dua bilangan yang menggunakan metode realia serta dipadukan dengan format penilaian mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna bagi siswa kelas III sekolah dasar. Pemanfaatan benda konkret membantu peserta didik dalam memahami konsep pembagian sebagai proses pembagian secara sama banyak,

sehingga materi yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami.

Selain itu, keterlibatan siswa secara aktif melalui kegiatan praktik langsung dan penyelesaian soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari terbukti dapat meningkatkan minat serta partisipasi belajar. Penerapan penilaian formatif selama proses pembelajaran juga berperan penting dalam memadukan perkembangan pemahaman siswa sekaligus memberikan umpan balik secara langsung dan berkesinambungan.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis realia yang dikombinasikan dengan penilaian formatif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pembagian dua bilangan. Namun demikian pelaksanaannya tetap memerlukan perencanaan yang matang, terutama dalam pengelolaan media dan waktu, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## REFERENSI

- Aledya, V. (2019). *KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PADA SISWA*.
- Amelia, B., & Sya, M. F. (2024). *CERITA FANTASI SEBAGAI INOVASI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR* (Vol. 3, Number 1).
- Arlianti, N., & Pendidikan MIPA STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, D. (2016). *PENGARUH MEDIA REALIA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XB2 SMK NEGERI 3 SUNGAI PENUH*. 2(1).  
<https://doi.org/10.22216/jcc.v2i1.1701>
- Fadhilah, R., Sya, M. F., & Muhdiyati, I. (2025). *ANALISIS STRATEGI GURU*

DALAM PEMBELAJARAN SPEAKING DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
MENTENG 01 ANALYSIS OF TEACHER STRATEGIES IN LEARNING  
SPEAKING IN MENTENG STATE PRIMARY SCHOOL 01. In *Jurnal Sosial  
Humaniora* (Vol. 3, Number 2). Bulan.

Kuswaryanti, N. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA REALIA UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. In *Jurnal Pendidikan  
dan Riset Matematika* (Vol. 3, Number 2).

<http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/prismatika>

Maharani, T., Sya, M. F., Guru, P., Dasar, S., & Islam, A. (2025). *Pendekatan Inovatif  
Sebagai Solusi Kesulitan Menulis, Membaca, dan Menghitung di Sekolah Dasar* (Vol.  
4).

Muhamad Farhan, A. R. H. M. T. A. (2022). Kontribusi Kecerdasan Emosional  
Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Plusminus:  
Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3). <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.1867>

Mujiati, T. (2022). Penggunaan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar  
Siswa Pada Materi Pecahan Di Kelas III A SDN Kertajaya IV/210 Surabaya.  
*Jurnal Simki Pedagogia*, 5(1), 1–8. <https://jiped.org/index.php/JSP>

Novitasari Ayu, & Achmad Fathoni. (2022). *Peran Guru dalam Mengatasi Masalah  
Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar*.

Nur Arifin, M. (2019). *Peningkatan Pemahaman Konsep Bangun Datar dengan  
Menggunakan Media Realia pada Pembelajaran Matematika pada Siswa Sekolah  
Dasar*.

Nurisma, S. D. S. M. F. S. N. F. S. (2024). *penggunaan media papan hitung dalam  
meningkatkan keaktifan belajar siswa di SDN tarikolot 4*.

Putri, S. M., Sya, M. F., & Putri, A. M. (2025). *TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN*

(Vol. 4).

- Rahma Dina, S., Nafiah, M., & Siregar, R. (2022). Rosinar Siregar Analisis Penggunaan Media Realia Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Peserta Didik Kelas Tinggi di Sekolah Dasar EJT. *Educational Technology Journal* |, 2(1), 1–9. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/etj>
- Ratnasari, I. W. (2017). *Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. 5(2), 289–293.
- Shobrun Yunus. (2023). Hasil Belajar Matematika Siswa SD Menggunakan Media Realia Dalam Pembelajaran Berbasis Lingkungan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2). <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15992>
- Susilowati, A. Y., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Penerapan Media Realia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2090–2096. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1160>
- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). INDONESIAN LEARNING: TOWARDS THE ACADEMIC ACHIEVEMENT OF COMMUNICATIVE COMPETENCE. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>